**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Kemajuan dunia usaha dewasa ini jauh berkembang dengan pesat, baik dalam skala besar maupun kecil dan juga perkembangan di sektor industri yang memiliki peran penting dalam sektor perekonomian. Banyaknya industri yang terus bermunculan mengakibatkan timbulnya suatu persaingan di antara industri sejenis. Perusahaan-perusahaan atau industri-industri itu didirikan dan beroperasi dengan suatu tujuan atau rencana yang akan dicapai. Dari sekian banyak tujuan tersebut, yang paling utama adalah mendapatkan keuntungan atau laba.

Komponen pembentukan laba adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan biaya dalam artian luas adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tersebut (Mulyadi, 2005:8). Untuk menentukan besarnya biaya tersebut harus tepat dan akurat sehingga harga pokok akan menunjukan harga pokok sesungguhnya. Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca.

Menurut Mulyadi (2005:11) perusahaan manufaktur mempunyai kegiatan pokok mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Oleh karena itu dua fungsi pokok yang biasanya terdapat dalam perusahaan manufaktur adalah fungsi produksi dan fungsi pemasaran. Fungsi produksi bertugas untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi, sedangkan fungsi pemasaran bertugas memasarkan produk tersebut. Untuk mengkoordinasi kedua fungsi tersebut dibentuk fungsi yang ketiga, yang biasanya disebut fungsi administrasi dan umum, informasi dan pengumpulan biaya produksi yang tepat akan sangat menentukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat pula. Demikian juga dengan perhitungan harga pokok produksi yang benar, akan mengakibatkan penetapan harga jual yang benar pula, tidak terlalu tinggi bahkan terlalu rendah dari harga pokok, sehingga nantinya mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan. Namun jika perhitungan harga pokok produksi yang kurang tepat akan berpengaruh terhadap harga jual, yang berakibat perusahaan tidak mendapat laba atau bahkan mengalami kerugian. Selain itu juga dapat dapat menyesatkan manajemen dalam mengambil suatu keputusan.

Mulyadi(2005:7) menyebutkan bahwa akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yaitu penentuan kos produk, pengendalian biaya dan pengambilan keputusan khusus. Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya – biaya pembutan produk atau penyerahan jasa. Dalam pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan oleh cara berproduksi yaitu produksi atas dasar pesanan dan produksi massa. Perusahaan yang berproduksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan. Dalam metode ini biaya produksi untuk tiap – tiap pesanan harus dipisahkan secara jelas, agar biaya setiap pesanan dapat benar dan tepat. Sedangkan perusahaan yang berproduksi secara massa atau terus – menerus mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok proses. Dalam metode ini semua biaya produksi dikumpulkan pada setiap akhir periode dan jumlah produk yang dihasilkan dalam periode tersebut juga dihitung.

PT. Cahaya Murni Raya Industri berlokasi di Desa Watutumou jaga VII Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara Propinsi Sulawesi Utara adalah perusahaan mebel yang memproduksi barang antara lain: produk spring bed, produk sofa, dan produk busa. Di bagian spring bed terdapat 6 (enam) bagian untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yaitu: bagian sarung, bagian rangka springbed, bagian rangka kayu, bagian *finishing,* bagian *packing* dan bagian sandaran. Adapun di dalam menentukan harga pokok produk spring bed, semua biaya yang terjadi pada setiap akhir bulan dikumpulkan dan dibebankan pada produk yang dihasilkan bulan tersebut.

Menurut Mulyadi (2005 : 17) metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur – unsur biaya ke dalam kos produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing. Full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur – unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian kos produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur – unsur biaya berikut ini:

Biaya Bahan Baku xx

Biaya Tenaga Kerja Langsung xx

Biaya *Overhead* Pabrik Variabel xx

Biaya *Overhead* Pabrik Tetap xx

Kos Produksi xx

Namun bagi PT. Cahaya Murni Raya Industri semua biaya yang terjadi pada periode yang bersangkutan diperlakukan sebagai biaya produksi pada periode tersebut. Hal ini mengakibatkan ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi, dimana harga pokok produksi tersebut tidak menggambarkan harga pokok produksi dan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi karena adanya unsur biaya yang seharusnya tidak dimasukan dalam perhitungan harga pokok produksi. Seperti pada biaya upah langsung spring bed terdapat unsur biaya *overhead pabrik* seperti: biaya insentif, biaya tunjangan makan & transport, biaya pengobatan, biaya asuransi karyawan, dan biaya THR, yang seharusnya dimasukkan di biaya *overhead* pabrik. Sedangkan pada biaya *overhead* pabrik terdapat biaya *research & development* yang sebenarnya adalah biaya *administratif* dan pada biaya asuransi kerugian memerlukan perhitungan alokasi lebih lanjut, hal ini dikarenakan biaya asuransi kerugian tersebut di peruntukkan bagi keseluruhan departemen yakni departemen busa, sringbed dan sofa*.*

Kondisi tersebut akan berpengaruh terhadap penetapan harga pokok produksi perusahaan. Maka untuk menanggulangi ketidak tepatan harga pokok produksi maka harus diusahakan penggolongan biaya – biaya sesuai dengan fungsi pokok perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengalokasian dan perhitungan harga pokok produksi spring bed, karena harga pokok produksi dapat digunakan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh PT. Cahaya Murni Raya Industri, selama ini perusahaan telah melakukan perhitungan atas biaya produksi tetapi dalam membuat laporan harga pokok produksinya belum dapat menunjukkan harga pokok produksi yang tepat dan benar sesuai dengan pengumpulan biaya produksinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penentuan harga pokok produksi yang benar, sehingga nantinya perusahaan dapat lebih maju lagi.

1. **Rumusan Masalah**

Pokok permasalahan yang akan dikaji dalam proposal ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi spring bed yang dilakukan oleh PT. Cahaya Murni Raya Industri?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi spring bed di PT. Cahaya Murni Raya Industri dapat menunjukan perhitungan harga pokok produksi yang sebenarnya?
3. **Tujuan Penelitian**

Suatu kegiatan tidak akan terlepas dari tujuan yang hendak dicapai dan selalu mencari kegunaan dari perbuatan tersebut. Demikian juga penulisan proposal ini mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi spring bed yang dilakukan oleh PT. Cahaya Murni Raya Industri.
2. Untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi spring bed di PT. Cahaya Murni Raya Industri dapat menunjukan perhitungan harga pokok produksi yang sebenarnya.
3. **Manfaat Penelitian**
4. Manfaat Teoritis, sebagai bahan masukan dan informasi yang dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan perusahaan sehubungan dengan penentuan harga pokok produksi.
5. Manfaat Praktis
6. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan dan informasi yang dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan perusahaan sehubungan dengan penentuan harga pokok produksi.
7. Bagi Politeknik Negeri Manado, dapat menambah perbendaharaan buku – buku yang ada di perpustakaan sekaligus sebagai referensi atau tambahan informasi bagi mahasiswa khususnya yang akan menyusun skripsi.